

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini mulai meminati kopi yang dimanfaatkan dalam berbagai aspek. Peningkatan minat tersebut tidak secara langsung mendorong permintaan produksi kopi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan budidaya kopi yaitu memperbaiki mutu bibit tanaman kopi. Usaha untuk memperbaiki mutu bibit kopi dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk kompos Azolla dan pupuk cair Azolla. Kopi (*Coffea* sp) sebagai bahan minuman sudah tidak asing lagi. Aroma harum, rasa khas nikmat, serta khasiatnya yang menyegarkan badan membuat kopi cukup akrab di lidah dan banyak digemari. Penggemarnya bukan saja bangsa Indonesia, tetapi juga berbagai bangsa di seluruh dunia (Najiyati dan Danarti, 2009). Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) termasuk kelompok tanaman semak belukar merupakan salah satu tanaman perkebunan yang menjadi produk unggulan. Daerah-daerah penghasil tanaman kopi adalah Toraja dan Gayo (Siswoputranto, 1993).

Tanaman kopi sebagian besar merupakan perkebunan rakyat dengan penerapan teknologi budidaya yang masih terbatas. Apabila penerapan teknologi budidaya di perkebunan kopi rakyat tersebut diperbaiki, maka produksinya bisa ditingkatkan (Ernawati *dkk.*, 2008). Program peremajaan perkebunan kopi rakyat, tergantung ketersediaan bibit tanaman. Bibit yang berkualitas baik dapat diperoleh dengan dukungan teknologi budidaya, khususnya teknik pembibitan (Suhartati, 2008).

Syarat tanah sebagai media tumbuh untuk pembibitan tanaman dibutuhkan kondisi fisik, kimia dan biologi yang baik. Keadaan fisik tanah yang baik apabila dapat menjamin pertumbuhan akar tanaman dan mampu sebagai tempat aerasi dan lengas tanah (Atmojo, 2003).

Pembibitan merupakan tahapan yang sangat menentukan produktivitas tanaman di lapangan, sehingga kegiatan pembibitan harus dikelola dengan baik. Pemilihan bibit merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan budidaya kopi. Pembibitan membutuhkan media tanam dengan sifat fisik, kimia dan biologi yang baik. Medium pembibitan yang sering digunakan adalah lapisan *top soil* dengan dicampur dengan pupuk organik sehingga diperoleh media dengan kesuburan yang baik (Nurhakim dan Rahayu, 2014).

Bibit kopi yang berkualitas tidak terlepas dari penggunaan naungan, karena bibit kopi tidak mampu beradaptasi pada intensitas cahaya tinggi. Tingkat naungan yang tidak sesuai pada fase pembibitan akan menghasilkan kualitas bibit kopi yang rendah (BALITRI, 2012). Selain penggunaan naungan upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan bibit kopi yang berkualitas yaitu dengan pemberian pupuk, agar ketersediaan hara yang dibutuhkan bibit terpenuhi. Penggunaan pupuk anorganik yang mengandung unsur nitrogen diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan bibit kopi, sehingga dapat dihasilkan bibit yang pertumbuhannya berkualitas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Konsentrasi macam pupuk Azolla manakah yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan bibit kopi Arabica Aceh, Gayo Varietas Ateng super (*Catimor super*)?
2. Waktu pemberian pupuk manakah yang baik terhadap pertumbuhan bibit kopi Arabica Aceh, Gayo Varietas Ateng super (*Catimor super*)?
3. Adakah interaksi antara pemberian konsentrasi pupuk cair azolla dan waktu aplikasi terhadap peningkatan bibit kopi arabika Aceh, Gayo Varietas Ateng super (*Catimor super*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh berbagai macam pupuk Azolla yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan bibit kopi Arabica Aceh, Gayo Varietas Ateng super (*Catimor super*).
2. Untuk mengetahui waktu pemberian pupuk Azolla yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan bibit kopi arabika Aceh, Gayo Varietas Ateng super (*Catimor super*).
3. Untuk mengetahui interaksi macam pupuk azolla dengan waktu pemberian dalam meningkatkan pertumbuhan bibit kopi Arabica Aceh, Gayo Varietas Ateng super (*Catimor super*).

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dimana saya sendiri melakukan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Pendapat penelitian yang lain yang tercantum dalam tulisan ini ditulis dengan menyatakan sumber pustaka aslinya. Keaslian penelitian ini dikemukakan dengan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum dipecahkan oleh peneliti terdahulu, atau bila pernah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, dinyatakan dengan tegas tentang perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilaksanakan. Penelitian yang berjudul “Respon bibit kopi Arabika Aceh Gayo, Varietas Ateng Super (*Catimor super*) terhadap konsentrasi pupuk cair azolla dan waktu pemberiannya” ini benar-benar penelitian saya sendiri tanpa campur tangan orang lain.

1.5. Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa : Skripsi, Artikel Ilmiah yang dimuat dalam jurnal Agritrop dan Poster ilmiah.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, menambah wawasan dan dijadikan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya tentang Respons bibit kopi Arabika Aceh Gayo, Varietas Ateng Super (*Catimor super*) terhadap konsentrasi pupuk cair azolla dan waktu pemberiannya.